

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Ghozali (2018, p. 159) menyatakan pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan angka dan analisis statistik dalam proses perhitungannya. Partisipan penelitian ini dikumpulkan melalui penetapan populasi dan sampel.

Dapat disimpulkan dari beberapa para ahli jenis penelitian merupakan aktivitas yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang akan digunakan pada penelitian. Jika dilihat dari jenis data, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018), data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

3.2 Objek Penelitian

Penentuan objek penelitian ditetapkan berdasarkan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini adalah Kompetensi (X1), Kepuasan Kerja (X2) sebagai variabel independen, Kinerja (Y) sebagai variabel dependen.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu karyawan PT. Ra Promosindo, dengan masa kerja minimal 1 tahun diperusahaan, pada hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan kerja dan Efikasi Diri terhadap kinerja karyawan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2018) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya kemudian membuat kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini karyawan tetap di PT. Ra Promosindo.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) mengidentifikasi sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dalam penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, Dalam penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampel yang tepat. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu probability sampling dan nonprobability sampling. Teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah nonprobability sampling. Menurut Sugiyono (2017:84) definisi nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

penelitian ini adalah sampling jenuh atau sering disebut juga sensus. Menurut Sugiyono (2017:85) pengertian dari sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yaitu seluruh karyawan PT. Ra Promosindo yang berjumlah 50 karyawan.

3.4 Teknik Pengumpulan data

Menurut Fauziyatunnisa (2021) teknik pengumpulan data merupakan sumber data yang akan digunakan untuk penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara: kuesioner melalui google form di PT. Ra Promosindo. Lalu, melakukan pengumpulan data untuk melengkapi dan mendukung hipotesis yang memiliki keterkaitan pada variabel yang akan diteliti. Terakhir, dikarenakan keterbatasan waktu oleh sebab itu penyebaran melalui kuesioner yang di bagikan kepada manajer lalu manajer membagikannya kepada seluruh karyawan, agar menerima jawaban secukupnya agar memperoleh data yang relevan sesuai dengan variabel, lalu dijadikan pacuan sebagai pernyataan. Hal

utama dalam penelitian yaitu teknik pengumpulan data, untuk memperoleh data yang akan diolah

3.4.1 Data Primer

Menurut Fauziyatunnisa (2021) data primer merupakan hasil data yang diberikan langsung kepada peneliti. Pada data primer penelitian ini adalah data yang diperoleh dari responden, pengumpulan data dilakukan dengan mengisi kuesioner secara *online* melalui *google form*.

3.4.1.1 Kuesioner

merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun, kuesioner dalam hal ini berupa angket yang ditujukan kepada responden (pegawai). menurut pendapat Siregar (2020) skala likert ini dapat digunakan menjadi salah satu alat ukur yang dapat mengukur sikap, pendapat ini juga menjadi salah satu persepsi seseorang terhadap suatu objek atau sebuah fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini jawabannya mengacu pada Skala Likert. Adapun klasifikasi jawaban sebagai berikut.

Tabel 3.1 Skala Linkert

No	Kategori Jawaban	Skor/Nilai
1	Sangat tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Sugmawati, D. (2018) data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder diperoleh dari kepustakaan landasan teori dari jurnal, buku, dan sumber yang memiliki keterkaitan pada objek. Penelitian ini memperoleh data dengan menyebarkan kuesioner dan diisi oleh para responden. Pengumpulan data bertujuan agar mengetahui teori dan variabel-variabel yang akan diteliti dalam kepustakaan seperti (buku, referensi, dan jurnal), dan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan.

3.5 Definisi Operasional

Menurut (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa definisi operasional merupakan suatu atribut, sifat atau pun nilai dari obyek atau kegiatan yang mana memiliki variasi yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Perlunya merumuskan definisi operasional penelitian dikarenakan hal tersebut merupakan suatu cara untuk menghindari kesalahan dan kesesatan dalam mengumpulkan sebuah data.

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kepemimpinan Demokratis (X ₁)	Regi et al (2021), gaya Kepemimpinan Demokratis merupakan kapasitas pemimpin memengaruhi orang lain supaya bersedia terlibat kerja sama dalam meraih tujuan yang sudah ditentukan melalui beragam program yang hendak diaplikasikan dan ditetapkan secara kolektif antara pimpinan dan karyawan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan di susun bersama 2. menghargai potensi karyawannya 3. Mendengar dan menerima pendapat, saran, dan kritik 4. menjalin kerja sama dengan karyawan 	Likert
Disiplin (X ₂)	Prestasi atau kinerja adalah catatan tentang hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan selama kurun waktu tertentu. Sehingga untuk menilai suatu prestasi atau kinerja dibutuhkan indikator-indikator yang mampu memberikan penilaian yang objektif bagi kinerja tersebut. Indikator disiplin kerja menurut Rivai dalam Syafira et al., (2022):	<ol style="list-style-type: none"> 3. kehadiran 4. ketaatan 5. tingkat kewaspadaan tinggi 6. bekerja etis 	Likert
Kinerja (Y)	Kinerja merupakan istilah yang berasal dari kata job performance atau prestasi kerja merupakan suatu usaha yang diperoleh oleh seorang karyawan dari kemampuan yang dimilikinya terhadap suatu tugas atau pekerjaan yang telah dilakukan oleh karyawan tersebut dengan baik, dan prestasi kerja tersebut adalah hasil dari penilaian / pengukuran oleh perusahaan dimana memuat beberapa kriteria terhadap karyawan yang telah ditentukan oleh perusahaan tersebut. Wilson Bangun dalam Sunarto (2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah pekerjaan 2. kualitas pekerjaan 3. ketepatan waktu 4. kehadiran 5. kemampuan kerja sama 	Likert

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Satria, M, S. (2021) teknik analisis data merupakan teknik data yang digunakan untuk melakukan pengujian yang digunakan dalam penelitian. Untuk melakukan analisis data digunakan data statistik dengan bantuan software IBM SPSS Statistics 26. Software tersebut digunakan untuk menguji dan menganalisis hasil pengumpulan data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan. Beberapa analisis atau uji yang dilakukan dalam penelitian ini.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan dalam melakukan analisis data, dengan mendeskripsikan data yang terkumpul. Susiana (2021). Analisis deskriptif bertujuan agar mengetahui jawaban dari para responden yang diperoleh dari kuesioner, meliputi variabel yang digunakan.

3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan dalam menganalisis besar hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan analisis linear berganda untuk mengukur dan mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas Ghazali (2018). Model pada penelitian ini yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Y = Kinerja (Variabel
Dependen)

X₁ = Lingkungan Kerja

X₂ = Efikasi Diri

β_1 - β_2 = Koefisien regresi variabel a =
Konstanta

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan uji klasik data primer, peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji asumsi klasik, dilakukan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi dari variabel independent, variabel moderating, atau keduanya dalam sebuah model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam uji t dan uji F, diasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Terdapat dua metode untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistic.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu (residual) memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah rumus Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan data berdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$ dan data tidak berdistribusi normal, jika signifikansi $< 0,05$.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Chasanah, L. N. (2018) Uji multikolinearitas untuk mengetahui korelasi pada variabel *independen*. Untuk mengetahui apakah terdapat multikolinearitas atau tidak, dapat dilihat pada *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* dengan ketentuan:

- a. Jika nilai $VIF > 0,01$ atau *tolerance value* $< 0,10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika $VIF < 0,10$ dan *tolerance value* > 10 , terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual. Menurut Fauziyatunnisa (2021) model regresi yang baik tidak mengalami heteroskedastisitas. Cara agar dapat mengetahui terjadinya heteroskedastisitas atau tidak dengan memperhatikan grafik *scatter plot*, dengan menghasilkan:

- a. Jika pola titik membentuk secara teratur seperti bertumpukkan, maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7 Uji Validitas dan Relibilitas

3.7.1 Uji validitas

Uji Validitas merupakan uji yang digunakan untuk memperlihatkan kelayakan pada alat ukur yang akan digunakan, hal ini bertujuan agar mengetahui valid atau tidaknya kuesioner yang diperoleh sehingga menggunakan uji validitas. Pernyataan yang terdapat di kuesioner memiliki hasil valid maka kuesioner tersebut dapat diukur menurut Wellyanto dan Halim (2017). Terdapat 2 (dua) untuk melakukan penghitungan validitas yaitu validitas item dan validitas faktor. Validitas faktor diukur menggunakan cara item jawaban, sehingga validitas ini Menggunakan SPSS.

3.7.2 Uji Relibilitasa

- Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas digunakan sebagai alat ukur gejala yang akan terjadi Chasanah, L. N. (2018). Uji reliabilitas kelanjutan dari uji validitas, dengan menggunakan data valid saja.

3.8 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode dalam pengambilan keputusan analisis data. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan pengujian parsial dan simultan.

3.8.1 Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Menurut Umami (2020) Uji t mengetahui pengaruh variabel dengan bebas terhadap variabel terikat. Pengujian menggunakan signifikansi dengan level 0,05 atau ($\alpha = 5\%$) dengan beberapa kriteria seperti:

1. apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, variable Lingkungan Kerja dan Efikasi Diri berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada taraf signifikan.
2. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak, dengan melihat nilai signifikan sebagai berikut:
 - a. Apabila nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak.
 - b. Apabila nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0

diterima. Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh dari Lingkungan Kerja (X1), Efikasi Diri (X2) terhadap kinerja karyawan (Y) PT Ra Promosindo.

3.8.2 Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji simultan bertujuan untuk menguji apakah variabel X dan Y terdapat hubungan setidaknya antara salah satu variabel X dengan variabel Y terdapat hubungan. Menurut Fauziyatunnisa (2021) Uji F digunakan untuk mengetahui ketepatan fungsi sampel. Dalam menghitung uji F terdapat 2 (dua) cara yaitu dengan melakukan perbandingan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Pengujian signifikan simultan dapat diketahui nilai F tingkat α , dengan syarat 5% atau 0,05 Berdasarkan pada nilai signifikan (Sig) output ANOVA yaitu: berdasarkan pada perbandingan nilai F hitung dengan F tabel yaitu:

1. Apabila nilai F hitung $>$ F tabel, maka hipotesis diterima. Variabel bebas (X1) dan variabel (X2), secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Y).
2. Apabila nilai F hitung $<$ F tabel, maka hipotesis ditolak.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui *self efficacy* (X1) dan lingkungan kerja (X2) apakah terdapat pengaruh terhadap kinerja karyawan (Y).